

PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKADiky Hendriana¹, Geri Syahril Sidik², Febri Fajar Pratama³^{1,2,3}Universitas Perjuangan TasikmalayaEmail: dikyhendriana02@gmail.com¹, gerisyahril@unper.ac.id², febripratama@unper.ac.id³,

Abstrak: Percaya diri memegang peran penting dalam kehidupan seseorang karena merupakan pondasi psikologis yang mendorong individu untuk menghadapi tantangan, mengejar tujuan, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Namun, terdapat tantangan bahwa tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah 11 orang siswa kelas IV SDN Cirapih dengan 8 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Objek penelitian adalah peningkatan rasa percaya diri siswa. Dari 11 orang siswa tersebut akan di observasi melalui kegiatan pramuka, kemudian melakukan wawancara terkait percaya diri siswa dan akan dokumentasikan. Data yang didapat akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase, yang digunakan untuk memberikan penjelasan atas data baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif melalui uraian interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka, pada siklus I mendapat nilai rata-rata 71,6 termasuk kategori baik dengan persentase 54,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapat nilai rata-rata 80,7 termasuk kategori baik dengan persentase mencapai 82,79%. Hasil observasi rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 12,70%. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Kata Kunci: Percaya Diri, Ekstrakurikuler Pramuka.

Abstract: Confidence plays an important role in a person's life because it is the psychological foundation that encourages individuals to face challenges, pursue goals, and interact positively with the surrounding environment. However, there is a challenge that not all students have high confidence. One way that can be done is through scouting activities. This research aims to increase students' confidence through scout extracurriculars. This research method uses an action research approach. This research was carried out in the even semester of the 2023/2024 school year, namely in May. The subjects of this study were 11 grade IV students of SDN Cirapih with 8 students who had low self-confidence. The object of the research is to increase students' confidence. Of the 11 students, they will be observed through scouting activities, then conduct interviews related to student confidence and will be documented. The data obtained will be analyzed using the percentage descriptive technique, which is used to provide an

explanation of both quantitative and qualitative data through interpretive descriptions. The results of the study showed that there was an increase in student confidence through scouting extracurriculars, in the first cycle it got an average score of 71.6 including the good category with a percentage of 54.5%, while in the second cycle it increased with an average score of 80.7 including the good category with a percentage of 82.79%. The results of the observation of student confidence through scout extracurricular increased from cycle I to cycle II by 12.70%. Thus, the implementation of scout extracurricular activities can increase students' confidence.

Keywords: *Confidence, Scout Extracurricular.*

PENDAHULUAN

Percaya diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan nilai pribadi, dengan menyadari bahwa dirinya dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan ketangguhan yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan pribadi (Habibullah, 2023). Percaya diri memegang peran penting dalam kehidupan seseorang karena merupakan pondasi psikologis yang mendorong individu untuk menghadapi tantangan, mengejar tujuan, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan pandangan positif terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapi (Choiri et al., 2020). Terdapat beberapa kriteria dimana seseorang dapat dikatakan percaya diri, menurut Hadiyati & Fatkhurahman (2021) menyatakan bahwa ada 4 indikator percaya diri yakni: percaya pada kemampuan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dan memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di SD Negeri Cirapih didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini, dibuktikan dari 11 siswa yang ada di kelas IV dengan 4 siswa masih malu untuk menyampaikan pendapat dan 4 orang siswa masih malu untuk menyampaikan pendapat, belum berani maju ke depan, dan pasif saat mengikuti pembelajaran. Fenomena ini menjadi masalah yang cukup serius bagi para siswa di sekolah tersebut yang dimana hal ini dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk dapat berkembang. Rendahnya percaya diri siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya pembiasaan untuk melatih rasa percaya diri siswa. Maka, dari faktor permasalahan tersebut perlu adanya solusi atau upaya untuk dapat mengatasi rendahnya rasa percaya diri siswa. Secara teori, hal yang dapat meningkatkan rasa

percaya diri siswa diantaranya: pemberian pujian dan pengakuan, pemberian dukungan dari guru dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkat rasa percaya diri siswa yakni dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Gapi (2015) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga berperan sebagai suatu inisiatif yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam aspek pengembangan wawasan, sikap, dan kepribadian mereka. Terutama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, baik dalam konteks kegiatan di luar jam pelajaran wajib maupun kegiatan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler cenderung memiliki rasa percaya diri yang baik, terutama ekstrakurikuler pramuka.

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang ada pada setiap jejang Pendidikan. Istilah "Pramuka" dalam Panduan Lengkap Gerakan Pramuka dapat dijelaskan sebagai kependekan dari "Praja Muda Karana" yang mengandung makna sebagai individu muda yang senang berbuat atau berkarya. Menurut Prawiro (2018) mengungkapkan kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan cara yang interaktif dan progresif, diantaranya: belajar sambil melakukan, sistem beregu atau kelompok, kegiatan di alam terbuka dan kegiatan yang menarik dan menantang. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

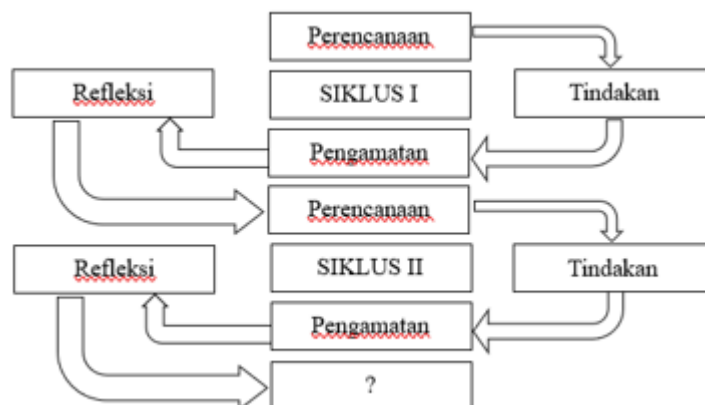
Berdasarkan uraian diatas, penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. peneliti berharap melalui kegiatan kepramukaan siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Cirapih".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah 11 orang peserta didik kelas IV SDN Cirapih yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Objek penelitian adalah peningkatan rasa percaya diri siswa. Dari 11 orang siswa tersebut akan di observasi melalui kegiatan pramuka, kemudian melakukan wawancara terkait percaya diri siswa dan akan dokumentasikan. Data yang didapat akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase, yang digunakan untuk memberikan penjelasan atas

data baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif melalui uraian interpretatif.

Dalam penerapan metode Penelitian Tindakan ini, konsep diambil dan disesuaikan dari model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan

Berdasarkan gambar 1, prosedur dari pelaksanaan penelitian Tindakan : a. Perencanaan (*Planning*); 1) Membuat Rencana Kegiatan (RK) sesuai indikator yang ingin dicapai, 2) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan, 3) Mempersiapkan lembar observasi percaya diri siswa dan lembar penilaian unjuk kerja siswa. 4) Menyusun instrumen penilaian RK dan lembar observasi aktivitas guru; b. Tindakan (*Acting*); Tahap ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seseorang yang akan menjalankan tindakan perlu memahami secara menyeluruh tentang perencanaan, termasuk langkah-langkah praktis yang terkait (Iskandar & Narsim, 2015). Proses kegiatan bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi yang muncul selama kegiatan berlangsung. Peneliti, yang juga berperan sebagai guru, melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Kegiatan (RK) yang telah disiapkan sambil secara simultan mengamati perkembangan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. c. Pengamatan (*Observing*); Pengamatan menjadi unsur kunci dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Proses pengamatan dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan atau tidak. d. Refleksi (*Reflecting*); Refleksi adalah fase analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian suatu tindakan dengan maksud untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin ada (Faruk, 2017). Keterlibatan pengamat dan peserta didik memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Melalui proses refleksi

bersama, kelemahan dapat diidentifikasi, dan solusi untuk perbaikan dapat dihasilkan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Jadi, refleksi merupakan tahap yang melibatkan proses penilaian kembali terhadap suatu tindakan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan dan pencapaian telah tercapai. Siklus penelitian dapat dikatakan selesai apabila telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dengan penelitian tindakan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa melalui kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang menjadi subjek penelitian dikatakan berhasil jika rasa percaya diri siswa memperoleh nilai rata-rata 75 sebanyak 75%. Jika siswa yang mencapai nilai rata-rata sebanyak 75%, maka penelitian tindakan dianggap sukses atau berhasil dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian, diawali dengan tahap perencanaan. Peneliti memulai tahap perencanaan dengan berdiskusi bersama wali kelas sekaligus pembina pramuka di SDN Cirapih. Peneliti berdiskusi tentang persiapan dan perencanaan Kegiatan Pramuka. Dari hasil diskusi peneliti menyusun Rencana Kegiatan (RK) Pramuka yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan, membuat lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan pramuka, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, membuat lembar penilaian dengan bentuk lembar untuk tes unjuk kerja dan menentukan waktu pelaksanaan tindakan agar penelitian bisa menyesuaikan jadwal yang tepat dengan jadwal sekolah dan siswa.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan ini terdapat tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Kegiatan (RK) yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pramuka yang dilakukan adalah kegiatan pionering. Pada siklus pertama, kegiatan diawali dengan apel pramuka yang diikuti oleh pembina dan juga peserta didik, setelah apel selesai dilaksanakan peneliti melakukan *ice breaking* terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kegiatan pionering. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada kegiatan siklus I, tujuan kegiatan dan manfaat kegiatan. Kemudian, pada tahap inti dimulai dengan peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai pioneering kepada siswa dan memberi contoh pembuatan simpul-simpul dalam pioneering. Saat penjelasan materi siswa terlihat fokus dan sangat antusias memperhatikan peneliti dalam menjelaskan materi pioneering serta praktik

membuat simpul. Setelah itu peneliti membagikan media tongkat dan tali pramuka kepada masing-masing siswa, kemudian para siswa mencoba praktik langsung untuk melakukan percobaan dalam pembuatan simpul-simpul. Untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, peneliti memberikan waktu kepada para siswa untuk melakukan tanya jawab, praktik untuk pembuatan simpul, berkolaborasi dengan membentuk kelompok, membuat suatu karya dengan menggunakan tali dan tongkat pramuka, saling mengoreksi terhadap karya yang dibuat dan juga melakukan *ice breaking* seperti *ice breaking* “siapa cepat dia dapat” untuk melatih kepercayaan dirinya. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil kegiatan selama pertemuan tersebut. Peneliti pun mempersilahkan siswa untuk memberikan pendapatnya tentang point-point penting pada pertemuan tersebut, beberapa siswa menjawab dengan semangat dan mereka sangat senang dan ketagihan pada kegiatan tersebut karena mereka baru pertama kali praktik langsung dan membuat sebuah karya. Peneliti mengapresiasi usaha siswa dalam pada saat kegiatan dan bertepuk tangan bersama atas kegiatan tersebut. Kegiatan diakhiri dan ditutup dengan berdo’a dan bernyanyi bersama. Kemudian untuk siklus II, tahapan kegiatan yang dilakukan sama



Gambar 2. Kegiatan Pionering Siklus I

dan bernyanyi bersama. Kemudian untuk siklus II, tahapan kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus pertama dengan penambahan pada materi tentang ikatan dalam pionering dan juga perbaikan dari hasil refleksi pada siklus pertama



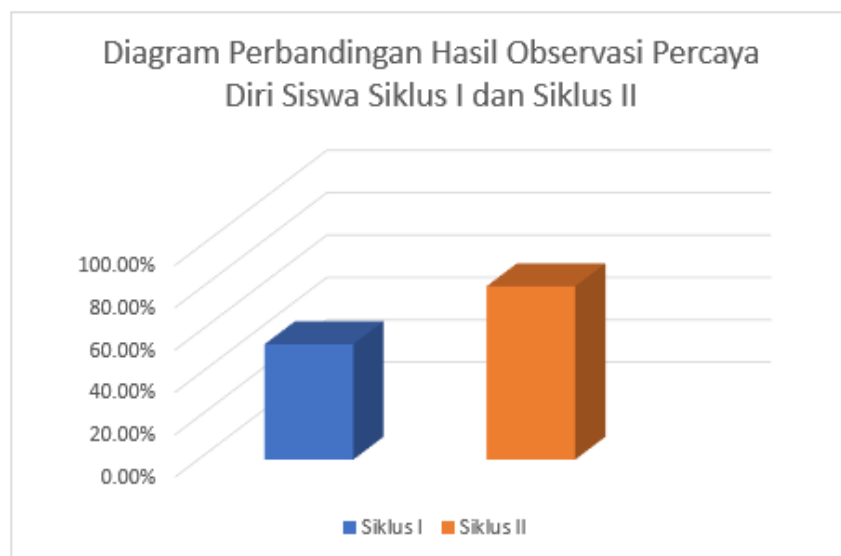
Gambar 3. Kegiatan Pionering Siklus II

Tahap ke-3 yaitu pengamatan atau observasi. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses kegiatan yang terjadi pada saat siklus berlangsung dan sikap guru atau peneliti dalam memberikan materi dinilai selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Dalam observasi ada dua yang diamati, yaitu siswa dan guru atau peneliti. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Diky Hendriana, dan wali kelas IV yaitu Ibu Dewi Hardianti, S.Pd.. Berdasarkan observasi dari Diky Hendriana sebagai guru dalam kegiatan dan Dewi Hardianti, S.Pd. sebagai pengamat, didapat bahwa proses kegiatan telah berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan, hanya saja rasa percaya diri siswa belum mencapai indikator keberhasilan dan terdapat beberapa gangguan yang masih perlu diperbaiki untuk ditinjau ulang. Tahap Observasi dilakukan selama proses kegiatan dengan menggunakan lembar instrumen penilaian RK, dan aktivitas guru, untuk mengamati keberhasilan dan kesulitan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Refleksi merupakan tahapan terakhir yang dilaksanakan. Yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka dengan materi pioneering. Hasil dan refleksi dijadikan sebagai bahan perbaikan dan perbandingan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam siklus 1 terdapat 6 siswa yang sudah tuntas dan 5 siswa belum tuntas, adapun kekurangan dan beberapa kendala siswa yang belum tuntas di siklus I,

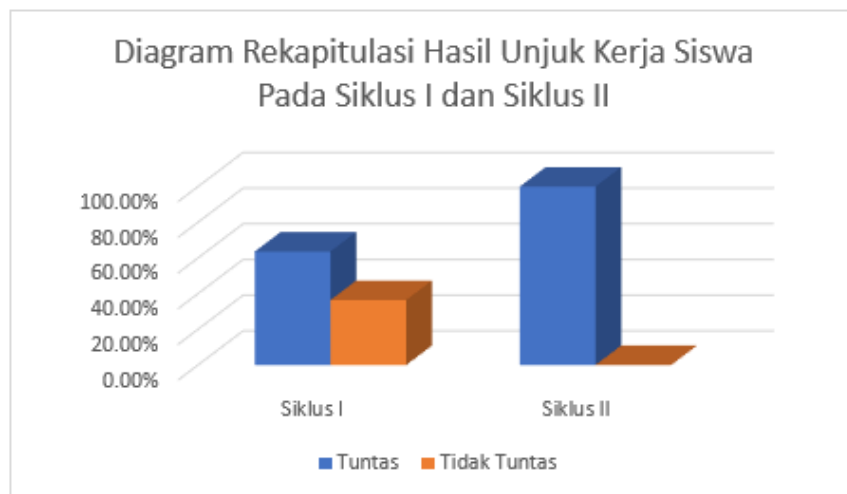
berikut diantaranya : 1). Siswa belum memahami dengan baik simpul dalam pioneering, 2). Siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, 3). Hasil dari kegiatan siswa berdasarkan observasi belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dari kekurangan serta kendala dalam pelaksanaan siklus I, maka tindak lanjut yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu : 1). Pada kegiatan inti peneliti menerangkan kembali materi dasar dalam pioneering. 2). Peneliti menambahkan lebih banyak ice breaking yang dapat melatih siswa dalam menyampaikan pendapat. 3). Peneliti melaksanakan siklus II agar terpenuhi indikator keberhasilan penelitian. Kemudian, hasil dari pelaksanaan siklus II, dengan tahapan observasi, pelaksanaan dan refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka telah mencapai nilai rata-rata ≥ 75 dan sudah mencapai indikator keberhasilan (75%) . Maka dari itu, penelitian dikatakan sudah berhasil.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus, diperoleh data bahwa rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan. Peningkatan rasa percaya diri siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari kondisi awal percaya diri siswa yang masih rendah. Setelah dilakukan tindakan dapat dilihat dengan rasa percaya diri siswa setelah adanya tindakan dengan melaksanakan kegiatan pramuka. Rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan yang berbeda dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan pada diagram berikut :



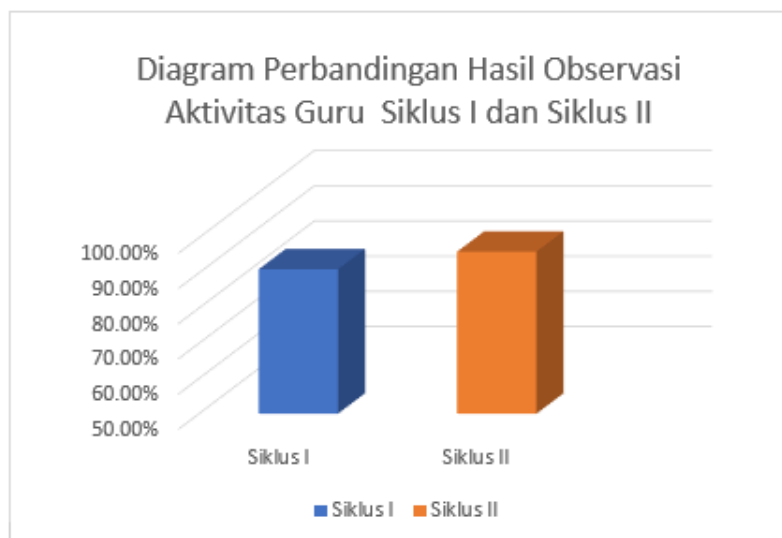
Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Percaya Diri Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas persentase hasil observasi percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka pada siklus I mendapat nilai rata-rata 71,6 termasuk kategori baik dengan persentase 54,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapat nilai rata-rata 80,7 termasuk kategori baik dengan persentase mencapai 82,79%. Hasil observasi rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 12,39%. Pencapaian rasa percaya diri siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami rata-rata ≥ 75 dan persentase lebih dari $>75\%$ Peningkatan rasa percaya diri siswa didukung dengan hasil unjuk kerja siswa pada siklus I dan II dalam diagram berikut :



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Hasil Unjuk Kerja Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil unjuk kerja siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I sebesar 79 menjadi 87,5 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 7 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 63,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100% yang terdiri dari yakni 11 siswa yang tuntas. Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pramuka siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 6. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I dan siklus II

Hasil observasi Aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 91% dengan kriteria sangat baik. Kemudian aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 96% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terbukti efektif karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu menyenangkan, bervariasi sehingga memunculkan keaktifan siswa yang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Salah satu kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka ini yaitu pionering dimana kegiatan ini melibatkan para siswa untuk berperan aktif dimana para siswa berkomunikasi, berkolaborasi, dan dapat menambah keterampilan serta mengeluarkan potensi siswa untuk dapat kreatif berkreasi dari proses berpikir dan diskusi. Kegiatan pionering dalam pramuka menitikberatkan siswa aktif secara mental maupun fisik. Aktivitas mental yang dilakukan dalam pionering dapat membuat kegiatan menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat peserta didik. Hal tersebutlah yang membuat kegiatan pramuka dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sesuai dengan pendapat Hadiyati et al., (2020) pramuka merupakan sebuah organisasi atau gerakan kepanduan yang memberikan pendidikan kepada anggotanya dalam beragam keterampilan, membentuk disiplin, meningkatkan rasa percaya diri, dan menanamkan nilai tolong-menolong. Pendapat lain juga mengungkapkan kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan cara yang interaktif dan progresif, diantaranya: belajar sambil melakukan, sistem beregu atau kelompok, kegiatan di alam terbuka dan kegiatan

yang menarik dan menantang (Prawiro,2018) .Dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya

KESIMPULAN

Peningkatan rasa percaya diri siswa kelas IV SDN Cirapih melalui ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan dengan sangat baik dan lancar. Nilai percaya diri yang diperoleh siswa di siklus I dengan nilai rata – rata adalah 71,8, dengan ketuntasan 54,5%% serta siklus II dengan nilai rata – rata adalah 80,7 dan ketuntasannya 81,8%, adapun untuk persentase peningkatannya sebesar 12,70%. Sedangkan untuk hasil yang diperoleh dari tes unjuk kerja siswa di siklus I dengan nilai rata – rata adalah 79 serta ketuntasannya 63,6% dan siklus II dengan nilai rata – rata adalah 87,5 dan ketuntasannya 100%. Dengan persentase peningkatannya sebesar 10,75%. Dari peningkatan siklus I dan siklus II dalam pengamatan maupun tes unjuk kerja dapat disimpulkan bahwa melalui ekstrakurikuler pramuka mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa di Kelas IV SDN Cirapih.

Peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) bagi pendidik dan calon pendidik, diharapkan mampu menguasai materi kepramukaan sehingga dapat memberikan materi secara aktif, kreatif, inovatif, dan maksimal agar siswa mampu mendapatkan kegiatan yang bermakna dan menyenangkan, (2) bagi siswa, hendaknya siswa untuk selalu semangat belajar, rajin, giat dan tidak merasa puas dengan apa yang didapatkan saat proses kegiatan, demi mendapatkan hasil yang lebih baik, (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk mengkaji dan mengembangkan pemahaman tentang pramuka karena dalam pramuka itu banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, N., Muhammadin Al-fath, A., Aristya, F., Guru Sekolah Dasar, P., & PGRI Pacitan, S. (2020). *Identifikasi Karakter Percaya Diri Dan Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV Di SDN Kendal*.
- Faruk, Y. (2017). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Lingkungan*.
- Gapi, B. (2015). *Prosiding Seminar Nasional*. 430–442.
- Habibullah. (2023). *Analisis Penanaman Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*. Universitas Islam Agung.
- Hadiyati, & Fatkhurahman. (2021). *Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha*

Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(01).

Hadiyati, R. P., Mulyana, E. H., & Elan. (2020). Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 242–257.

Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan dan Publikasi*.

Prawiro, M. (2018). *Pengertian Pramuka: Sejarah, Fungsi, Tujuan, dan Prinsipnya*. Maxmanroe.